

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut pandangan Islam pemilik mutlak seluruh harta benda ialah Allah SWT. Manusia ditunjuk oleh Allah sebagai penguasa terhadap benda itu yang harus mengelolanya sesuai dengan petunjuknya. Yaitu digunakan untuk keperluan dirinya dan manfaat bagi kesejahteraan dan kemaslahatan umat manusia pada umumnya.

Wakaf merupakan satu dari banyak kegiatan bermuamalah dalam Islam, juga dalam istilah syara secara umum, wakaf adalah sejenis pemberian yang pelaksanaannya dilakukan dengan jalan menahan (pemilikan) asal (tahbisul ashli), lalu menjadikan manfaatnya berlaku umum. Tahbisu ashli dalam pengertiannya adalah menahan barang yang diwakafkan itu agar tidak diwariskan, dijual, dihibahkan, digadaikan, disewakan, dan sejenisnya. Esensi menahan harta wakaf inilah yang kemudian menjadi sebuah potensi yang baik melalui wakaf dalam mengusahakan perkembangan kepentingan sarana dan prasarana sosial masyarakat. Misalnya seperti pembangunan rumah sakit, madrasah, jalan umum, masjid, pasar, tempat parkir, dan sarana umum lainnya.

Ibadah wakaf juga sangat berpengaruh dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat, ekonomi, pendidikan, dan keagamaan. Sejarah telah membuktikan bahwa wakaf memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan peradaban Islam di masa lalu dalam memajukan pendidikan,

kesehatan, peningkatan kesejahteraan sosial, perbaikan sarana dan prasarana ibadah dan lain sebagainya. Demikian berpengaruhnya wakaf dalam kehidupan sehingga harta wakaf berpotensi mengentas kemiskinan dalam masyarakat.

Posisi wakaf kemudian dikuatkan juga melalui lahirnya undang-undang yang khusus mengatur tentang perwakafan. Undang-undang wakaf yang pertama kali muncul sebagai penguat adalah Undang-undang No. 5 Tahun 1960 tentang Agraria yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1977 tentang Perwakafan Tanah Milik. Wakaf juga dimuat dalam Kompilasi Hukum Islam yang pemberlakuannya berdasarkan Instruksi Presiden No. 1 Tahun 1991. Beberapa peraturan perundang-undangan ini dirasakan masih belum memadai karena masalah wakaf terus berkembang. Disamping itu, masyarakat memerlukan sebuah pengaturan yang komprehensif mengenai wakaf. Motivasi inilah yang kemudian menjadikan lahirnya Undang-undang No. 41 Tahun 2004 sebagai penguatan hukum tentang wakaf di Indonesia dan bentuk unifikasi berbagai peraturan tentang wakaf yang saat itu masih bertebaran.

Fundraising pada dasarnya merujuk pada proses kegiatan penghimpunan dana dan sumber daya lainnya dari Masyarakat baik (individu, kelompok, organisasi, Perusahaan maupun pemerintahan) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional Lembaga yang pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari Lembaga tersebut.

Strategi adalah rencana lengkap untuk mencapai tujuan organisasi.

Strategi yang efektif adalah strategi yang mendorong terciptanya suatu keselarasan yang sempurna antara organisasi dengan lingkungannya dan antara organisasi dengan pencapaian dari tujuan organisasi. Dimana tujuan sebuah organisasi atau Lembaga sosial akan memiliki tujuan untuk memakmurkan Masyarakat sekitar atau luar, agar dapat terwujudnya tujuan tersebut dibutuhkannya strategi yang kuat dan cocok untuk diimplementasikan oleh Lembaga kepada Masyarakat. (Griffin, 2004:224).

Fundraising tidak memfokuskan dirinya hanya untuk penggalangan dana saja, tetapi bisa juga berupa sumberdaya lainnya misalnya yaitu bantuan berupa sarana dan prasarana, perlengkapan kantor, kendaraan operasional, hewan qurban untuk perayaan hari raya qurban, dan sebagainya. Sepanjang semua itu dapat mendukung tujuan organisasi dan tidak menyimpang dari visi dan misi yang telah disepakati. (Sutisna, 2006: 11).

Ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar hukum pelaksanaan Fundraising (penghimpunan dana) wakaf terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Imran: 92

Artinya: *“Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui”*.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk memahami peran strategi fundraising harta / dana wakaf dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi strategi yang paling efektif dan relevan dengan kondisi masyarakat saat ini.

Oleh karena itu, dalam skripsi ini, akan dilakukan penelitian dengan tujuan untuk menyelidiki strategi fundraising harta wakaf yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berwakaf. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program-program wakaf yang lebih efektif serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berwakaf.

Dengan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang strategi fundraising harta wakaf, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar akan pentingnya berwakaf, serta berkontribusi secara aktif dalam upaya kesejahteraan sosial dan pembangunan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai Strategi Fundraising Baitul Maal Peduli Umat dalam Upaya Menyadarkan Masyarakat Pentingnya Berwakaf.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Formulasi Strategi Baitul Maal Peduli Umat dalam upaya meningkatkan kesadaran Masyarakat pentingnya berwakaf ?
2. Bagaimana Implementasi Strategi Baitul Maal Peduli Umat dalam upaya meningkatkan kesadaran Masyarakat pentingnya berwakaf ?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi Baitul Maal Peduli Umat dalam upaya meningkatkan kesadaran Masyarakat pentingnya berwakaf ?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui proses formulasi strategi dari rencana yang telah dirancang Baitul Maal Peduli Umat Pusat Dakwah Islam Jawa Barat

dalam upaya meningkatkan kesadaran Masyarakat pentingnya berwakaf

2. Untuk mengetahui proses implementasi strategi yang telah dirancang oleh Baitul Maal Peduli Umat Pusat Dakwah Islam Jawa Barat dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya berwakaf
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi Baitul Maal Peduli Umat Pusat Dakwah Islam Jawa Barat dalam upaya meningkatkan kesadaran Masyarakat pentingnya berwakaf.

D. Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademis:
 - a. Kontribusi pada pengetahuan akademik: Penelitian ini akan memberikan kontribusi baru pada literatur akademik dalam bidang wakaf dengan memperluas pemahaman tentang strategi fundraising Baitul Maal Peduli Umat serta dampaknya terhadap kesadaran masyarakat.
 - b. Pengembangan teori dan kerangka konseptual: Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan teori dan kerangka konseptual yang lebih baik dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat tentang zakat dan wakaf, serta strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran tersebut.
 - c. Peningkatan metodologi penelitian: Penelitian ini dapat memberikan panutan bagi penelitian selanjutnya dengan menyajikan metode yang valid dan reliabel dalam mengukur kesadaran masyarakat tentang wakaf, serta mengidentifikasi strategi fundraising yang efektif.

b. Secara praktis:

Rekomendasi bagi lembaga ZISWAF terutama wakaf: Penelitian ini akan memberikan rekomendasi praktis kepada lembaga wakaf dalam merancang strategi fundraising yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berwakaf. Hal ini dapat membantu lembaga dalam mencapai tujuan sosial dan keagamaan mereka.

- 1) Peningkatan efektivitas fundraising wakaf: Dengan mempelajari strategi fundraising yang efektif, penelitian ini dapat membantu lembaga wakaf dalam meningkatkan efektivitas fundraising harta wakaf. Hal ini akan memastikan bahwa dana yang dikumpulkan digunakan dengan optimal untuk memberdayakan masyarakat yang membutuhkan.
- 2) Pemberdayaan masyarakat: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya berwakaf kepada masyarakat. Meningkatnya kesadaran masyarakat, diharapkan akan terjadi peningkatan partisipasi dalam berwakaf, yang pada gilirannya dapat memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan sosial.

Peningkatan kesejahteraan sosial: Melalui strategi fundraising yang tepat, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat yang menerima manfaat dari zakat dan wakaf. Hal ini dapat terwujud melalui penyediaan akses pendidikan, pelayanan kesehatan, bantuan ekonomi, dan program- program pemberdayaan lainnya.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Melengkapi bahan perbandingan penelitian, dengan itu penulis mencantumkan beberapa karya penelitian terdahulu yang menggambarkan permasalahan yang hampir serupa tujuannya, dan tidak terjadi kemiripan dalam penyusunan atau plagiarisme, oleh karena itu penulis mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nur Habibah (2021) dengan judul “Pengaruh Penyaluran ZISWAF dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesenjangan Pendapatan di Indonesia”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwasannya dalam pertumbuhan PDB Indonesia yang semakin meningkat yang menjadikan tingkat ketimpangan yang terjadi di Indonesia mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa pendapat total merupakan fungsi dari pekerjaan total. Dimana apabila pendapat negara semakin meningkat maka akan lebih banyak pekerja atau tingkat pengangguran menurun. Ketika tingkat pengangguran menurun maka jumlah masyarakat miskin akan lebih sedikit sehingga nilai rasio gini akan mengecil karena meratanya distribusi pendapat.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Defi Riana (2021) yang berjudul “Metode Strategi Fundraising Pada Pembangunan Madrasah Ibtidaiyah An-Nafis Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.” Fundraising menjadi suatu hal yang urgen dalam sebuah lembaga terutama bagi sebuah yayasan sosial

maupun pondok pesantren. Menurut teori fundraising diartikan sebagai kerangka konsep tentang suatu kegiatan dalam rangka menggalang dana dan daya lainnya dari masyarakat yang akan digunakan untuk membiayai program kegiatan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Selama ini penggalan dana untuk penggalan gedung madrasah sudah dilakukan dengan berbagai cara dan dibentuk tim relawan-relawan untuk penggalan dana. Akan tetapi dana tersebut masih belum mencukupi untuk membangun gedung madrasah tersebut.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Ghea Agita dan Moch.Khoirul Anwar, (2021) yang berjudul " Strategi Manajemen Fundraising Wakaf Oleh Lembaga Wakaf Al-Azhar Dalam Optimalisasi Wakaf Uang". Hasil penelitian jurnal ini menjelaskan Pengelolaan wakaf merupakan proses suatu organisasi dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengawasi berbagai upaya Nazhir untuk mendukung organisasi dalam mencapai tujuan yang optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi penggalangan dana wakaf tunai yang diterapkan pada lembaga Wakaf Al-Azhar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi penggalangan dana wakaf uang yang dilakukan oleh Lembaga Wakaf Al-Azhar dilaksanakan dengan metode 5 cara pendanaan dan peningkatan dana wakaf. Selain itu, Lembaga Wakaf Al-Azhar dalam menjalankan strategi pengelolaan penggalangan dana telah menerapkan fungsi pengelolaan penggalangan dana dengan baik yaitu perencanaan,

pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. Namun dalam pelaksanaan kegiatan penggalangan dana terdapat kendala yang perlu diperhatikan dalam rangka melancarkan kegiatan penggalangan dana wakaf, yaitu kurangnya sumber daya manusia baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Kendala tersebut menjadi penghambat produktivitas kegiatan penggalangan dana dalam optimalisasi penghimpunan dana wakaf

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Rahmi Septiyani, Ahmad Djalaluddin, dan Misbahul Munir, 2018, yang berjudul “Telaah Manajemen Strategi Fundraising Wakaf Tunai Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat”. Hasil penelitian jurnal ini menjelaskan Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang, pertama strategi penghimpunan dana (fundraising) wakaf tunai yang dilakukan oleh BMH Jawa Timur, dan kedua kontribusi dari penerapan strategi penghimpunan dana (fundraising) wakaf tunai BMH Jawa Timur dalam menarik wakif untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat. Desain/metodologi/pendekatan Metode penelitian atau pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode Miles-Huberman melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil temuan Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, strategi penghimpunan dana (fundraising) wakaf tunai yang dilakukan oleh BMH Jawa Timur dilakukan dengan dua cara (1) proaktif

melakukan penjemputan wakif atau calon wakif di lapangan sebagai bagian dari sosialisasi program wakaf tunai sekaligus mengenalkan lembaga BMH Jatim dengan lembaga- lembaga lain yang sejenis, (2) menggunakan media promosi dan iklan-iklan yang kreatif dengan tujuan memudahkan penyampaian program kerja BMH Jatim sekaligus memudahkan kerja tim marketing yang terjun langsung ke lapangan. Media promosi ini juga menjadi alat untuk menarik waqif khususnya mereka yang belum mengenal BMH. Kedua, strategi penghimpunan dana (fundraising) wakaf tunai yang diterapkan oleh BMH Perwakilan Jawa Timur diterapkan dengan memperhatikan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat kota Surabaya termasuk memberikan kemudahan dalam pelayanan, penjemputan dana wakaf, serta teknik-teknik yang digunakan untuk mensosialisasikan program wakaf tunai BMH Jatim. Ketiga, upaya untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat sebagai kontribusi program wakaf tunai BMH Jatim dilakukan di tiga bidang utama yakni dakwah dan pendidikan, sosial ekonomi, dan kesehatan. Khusus bidang dakwah dan pendidikan berupa pembangunan pondok Tahfidzul Quran di Surabaya dan Pandaan memiliki porsi alokasi dana terbesar yang menarik minat pewaqif untuk ikut serta berpartisipasi. Kata kunci: penghimpunan dana, wakaf tunai, pemberdayaan.

Kelima, Disertasi yang ditulis oleh Fauziah, 2017, yang berjudul “Strategi Fundraising Wakaf Uang Di Indonesia”. Hasil penelitian disertasi ini menjelaskan Penelitian ini membuktikan bahwa permasalahan fundraising wakaf uang di Indonesia berdasarkan hasil analisis Analytic Network Process

(ANP) adalah sosialisasi, SDM pengelola, sistem dan akuntabilitas. Permasalahan yang paling dominan adalah sosialisasi yaitu sebesar 36.35%, selanjutnya diikuti oleh SDM pengelola sebesar 27.34%, sistem sebesar 22.67%, dan terakhir adalah akuntabilitas sebesar 13.65%. Strategi fundraising wakaf uang yang harus segera dilakukan adalah melakukan promosi, memberikan informasi pemanfaatan wakaf uang kepada masyarakat, memberikan edukasi wakaf uang pada masyarakat dan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. Strategi selanjutnya peningkatan kualitas pengelola, menerapkan strategi wakaf uang yang computerized, serta transparansi dalam tahap pelaksanaannya.

Praktek strategi Fundraising yang lebih berhasil dilakukan baik oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI) melalui LKS PWU dan Dompot Dhuafa (DD) adalah Sosialisasi yang disertai dengan proyek yang sedang ditawarkan atau disertai objek wakafnya, seperti BNI Syariah melalui wakaf hasanahnya untuk membangun Tower Wakaf dan DD melalui beberapa proyek seperti zona Madinah dan Khadijah Center.

Pembahasan mengenai fundraising dalam dana zakat dan juga wakaf sebelumnya hanya membahas mengenai pengaruh penyaluran dan penghimpunan ZISWAF dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesenjangan pendapat di Indonesia, juga tinjauan dari implementasi dana zakat di suatu Lembaga, dan pembahasan mengenai penghimpunan dana zakat untuk program Pendidikan.

Tetapi penelitian ini juga disarankan atau direkomendasikan oleh Ketua dan bagian Pendistribusian di Baitul Maal Peduli Umat Pusat Dakwah Islam Jawa Barat untuk membuat penelitian di Pusat Dakwah Islam Jawa Barat dikarenakan para donatur wakaf dan juga penerima manfaat wakaf atau Sebagian besar masyarakat kurang dapat memahami apa saja fungsi, peran, dan manfaat Ketika melakukan hal kebaikan dari konsep berzakat dan berwakaf. Sehingga, hasil penelitian ini dapat diharapkan berguna atau menjadi masukan tersendiri bagi Masyarakat dan juga jajaran Pusat Dakwah Islam Jawa Barat untuk meningkatkan kualitas dan kinerjanya.

F. Landasan Pemikiran

a. Landasan Teoritis

1) Strategi

Strategi adalah sekelompok dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka panjang organisasi. Strategi mencakup semua dasar fungsi strategi; yakni, strategi organisasi harus direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dikendalikan. (Robbins, 2007:218).

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yaitu “strategas” (status: Militer dan Ag: memimpin) yang berarti “Generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Konsep ini relevan pada zaman dahulu yang sering diwarnai perang dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin sesuatu

angkatan perang.

Henry Mintzberg mendefinisikan strategi sebagai 5P, yaitu: strategi sebagai Perspektif, strategi sebagai Posisi, strategi sebagai Perencanaan, strategi sebagai Pola kegiatan dan strategi sebagai Penipuan (ploy) yaitu muslihat rahasia. Sebagai perspektif, dimana strategi dalam membentuk misi menggambarkan perspektif kepada semua aktifitas. Sebagai posisi, dimana cari pilihan untuk bersaing.

Berdasarkan pendapat Hamid Abidin, bahwa strategi fundraising merupakan sebuah alat analisis untuk mengenali asal pendanaan yang berpotensi, metode fundraising serta mengevaluasi kemampuan organisasi pada mobilisasi asal dana. faktor-faktor yang dihasilkan oleh strategi penggalangan dana yaitu faktor internal dan eksternal organisasi atau instansi yang memutuskan apa institusi akan menawarkan atau menjual, dan kepada siapa institusi akan dijual. Juga menggali asal potensi dana, metode penggalangan dana, dan mengevaluasi sumber atau metode penggalangan dana.

Menurut Young, strategi pengumpulan dana adalah kunci keberhasilan sebuah kegiatan pengumpulan dana, diibaratkan seperti sebuah peta dalam perjalanan organisasi sosial yang akan menghasilkan sebuah analisa mengenai faktor internal dan eksternal, serta menunjukkan bagaimana cara mendapatkan hasil terbaik dari kegiatan usaha pengumpulan dana yang dilakukan.

Strategic Management Concept and Cases, menyatakan bahwa: “Strategi adalah individu yang paling bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan organisasi. Strategi memiliki berbagai jabatan, seperti CEO, presiden, pemilik, ketua dewan, direktur eksekutif, rektor, dekan, atau pengusaha.” (David, 2009:42).

Fred R. David mengemukakan bahwa Strategi dapat diartikan sebagai seni dan ilmu dari perumusan, pengaplikasian, dan evaluasi dari berbagai keputusan yang memungkinkan perusahaan untuk dapat mencapai

tujuannya. Tujuan strategi adalah memanfaatkan dan membuat kesempatan/opportunitas baru dan berbeda untuk masa depan. memanfaatkan dan membuat kesempatan/opportunitas baru dan berbeda untuk masa depan. Strategi terdiri dari 3 kegiatan utama, yaitu; Pertama, Formulasi

strategi merupakan pengembangan perencanaan jangka panjang untuk strategi yang efektif melalui analisis lingkungan. Termasuk juga didalamnya terdapat misi, visi, dan tujuan dari perusahaan, mengembangkan strategi, dan pengarahan kebijakan (Wheelen and Hunger, 2012:65).

Terdapatnya visi, misi dan tujuan dari Baitul Maal Peduli Umat (BMPU), untuk menjadi unit dalam lembaga yang terpercaya dalam mengelola dan mendayagunakan dana, infaq, shadaqah, wakaf, dan dana lainnya dalam rangka memuzakkikan mustahiq.

Untuk mengembangkan strategi fundraising dan pengarahan di Badan Masyarakat Peduli Umat (BMPU), ada beberapa langkah yang dapat diambil:

Pertama, Analisis Kebutuhan: Lakukan analisis mendalam tentang kebutuhan organisasi BMPU dan proyek-proyek yang ingin dijalankan. Identifikasi sumber daya yang diperlukan dan buatlah rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan tersebut. Kedua, Identifikasi Target Donatur: Kenali jenis donatur potensial yang dapat mendukung misi dan visi BMPU. Ini bisa termasuk individu, perusahaan, yayasan, atau lembaga pemerintah. Pelajari preferensi mereka, minat yang sesuai, dan nilai-nilai yang serupa dengan BMPU.

Ketiga, Komunikasi Efektif: Buat pesan yang jelas dan menggugah hati untuk mengkomunikasikan tujuan dan dampak positif dari proyek-proyek BMPU. Gunakan berbagai saluran komunikasi seperti media sosial, surat kabar, email, dan pertemuan tatap muka untuk mencapai target donatur.

Keempat, Diversifikasi Sumber Pendanaan: Selain mengandalkan donasi langsung, pertimbangkan untuk mencari sumber pendanaan alternatif seperti pendanaan pemerintah, sponsor program, atau mengorganisir acara penggalangan dana. Diversifikasi sumber pendanaan dapat membantu mengurangi ketergantungan pada satu sumber dan meningkatkan stabilitas keuangan.

Kelima, Kemitraan dan Jaringan: Jalin kemitraan dengan organisasi lain, lembaga pendidikan, atau sektor swasta yang memiliki minat serupa dalam upaya sosial. Kolaborasi dapat memperluas jangkauan BMPU, menciptakan sinergi, dan membuka pintu bagi peluang pendanaan baru.

Keenam, Pengukuran Kinerja: Tetapkan indikator kinerja dan metrik untuk memantau kemajuan dan efektivitas strategi penggalangan dana. Tinjau secara berkala dan lakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Ketujuh, Penghargaan dan Pertahankan Donatur: Berikan apresiasi kepada para donatur yang telah memberikan kontribusi mereka. Pertahankan hubungan yang baik dengan mereka melalui komunikasi teratur, pelaporan dampak, dan pelibatan mereka dalam aktivitas BMPU.

Mengikuti langkah-langkah ini, BMPU dapat mengembangkan strategi fundraising yang efektif dan strategi pengarahan yang dapat memperkuat dukungan komunitas dan memberikan dampak positif yang lebih besar dalam menjalankan misi sosialnya.

Kedua, Implementasi strategi adalah Menggerakkan pegawai dan manajer untuk menempatkan rumusan strategi ke dalam suatu tindakan yang mendukung strategi yang telah dirumuskan. Sering dianggap sebagai tahapan paling sulit dalam strategi. Syarat utama keberhasilan implementasi strategi adalah kemampuan interpersonal.

Implementasi strategi adalah sebuah proses yang mana strategi dan kebijakan diarahkan kedalam Tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses ini memerlukan perubahan dalam budaya, struktur, dan sistem strategi pada seluruh organisasi atau Perusahaan

(Wheelen and Hunger, 2012:69).

Pada Baitul Maal Peduli Umat (BMPU), perubahan dalam budaya, struktur, dan sistem strategi dapat membantu organisasi beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan mencapai tujuan yang lebih efektif. Berikut adalah penjelasan mengenai perubahan dalam tiga aspek tersebut:

Perubahan Budaya, Perubahan budaya melibatkan transformasi nilai-nilai, sikap, dan norma yang ada di BMPU. Ini dapat meliputi peningkatan kesadaran akan isu-isu sosial, peningkatan kolaborasi dan tim kerja, serta budaya inovasi yang mendorong eksperimen baru dan belajar dari kegagalan. Perubahan budaya juga dapat mencakup penekanan pada integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam semua tingkatan organisasi.

Perubahan Struktur, Perubahan struktur melibatkan penyesuaian dalam organisasi BMPU yang mencakup pembagian tugas, hierarki, dan alur komunikasi. Misalnya, perubahan struktur dapat melibatkan pengenalan tim lintas-fungsi untuk memfasilitasi kolaborasi antar departemen, atau pengurangan birokrasi yang berlebihan untuk meningkatkan fleksibilitas dan responsibilitas. Tujuan dari perubahan struktur adalah untuk mempercepat pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan adaptabilitas organisasi.

Perubahan sistem strategi, perubahan sistem strategi melibatkan pengembangan atau restrukturisasi proses dan praktik strategi yang

digunakan di BMPU. Ini dapat mencakup penggunaan teknologi informasi yang lebih canggih untuk meningkatkan pengelolaan data dan pelaporan, pembuatan kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, atau pengembangan proses evaluasi kinerja yang lebih sistematis. Perubahan sistem strategi bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas organisasi.

Perubahan dalam budaya, struktur, dan sistem strategi di BMPU adalah proses yang kompleks dan memerlukan komitmen dari seluruh anggota organisasi. Penting untuk melibatkan staf, relawan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang dan menerapkan perubahan ini. BMPU dapat menjadi organisasi yang lebih adaptif, inovatif, dan efektif dalam menjalankan misinya untuk masyarakat yang lebih baik.

Ketiga, Fungsi pokok agar manajer dapat mengetahui informasi tentang keberhasilan strategi yang telah dilaksanakan Kegiatan Pokok, mereview faktor eksternal dan internal dari strategi yang dilaksanakan.

b. Kerangka Konseptual

1) Fundraising

Menurut bahasa fundraising berarti penghimpunan dana atau penggalangan dana, sedangkan menurut istilah fundraising merupakan suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah, wakaf, serta sumber dana lainnya dari masyarakat baik individu,

kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk penerima manfaat wakaf.

Fundraising juga dapat diartikan proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi. Kata mempengaruhi masyarakat mengandung banyak makna. tentunya paksaan ini dilakukan dengan ahsan sebagai perintah Allah dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 103 yang berbunyi :

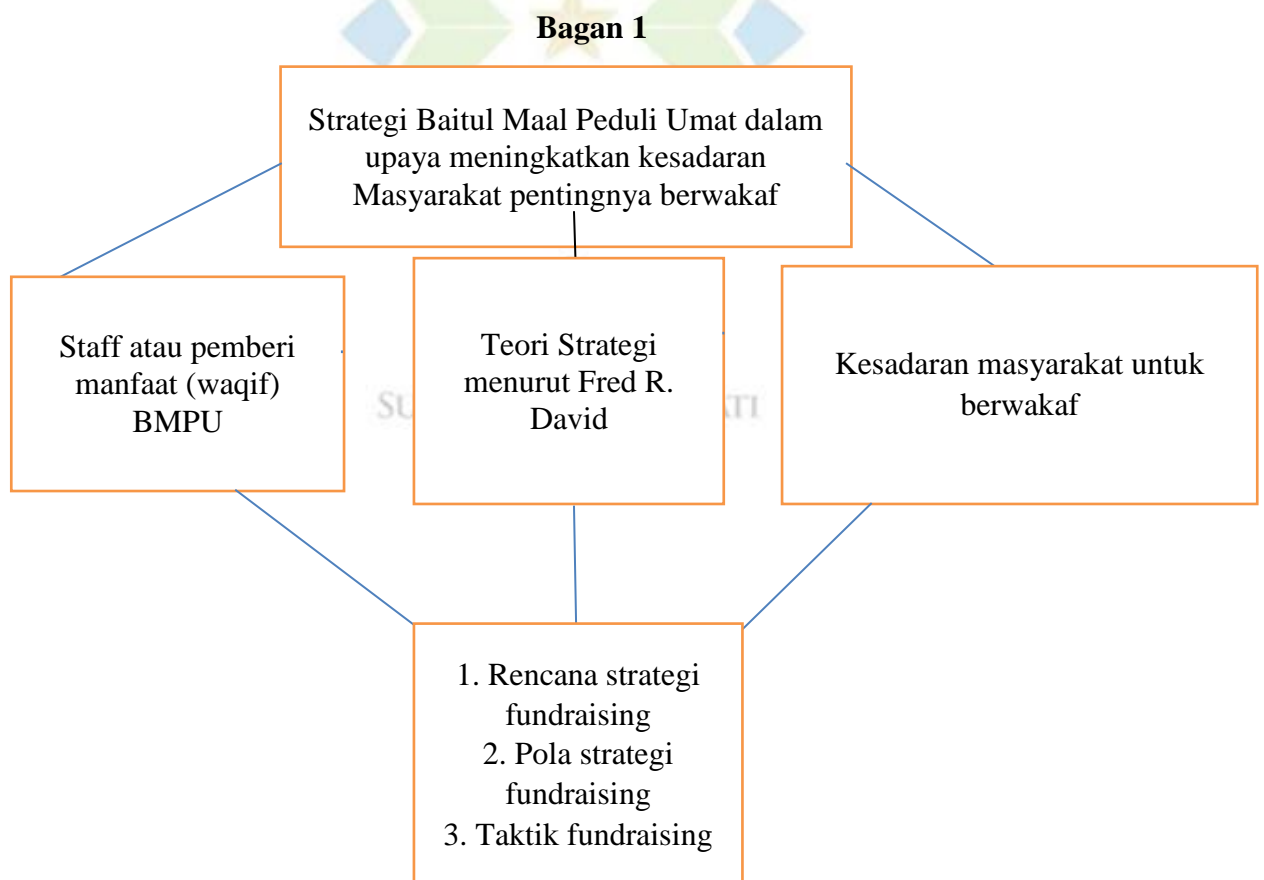
خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi mahamengetahui.”

Strategi fundraising B MPU dalam konsep wakaf menjelaskan strategi yang digunakan oleh lembaga wakaf dalam penghimpunan harta wakaf kepada penerima manfaat. Meliputi pendekatan pemasaran sosial, pendidikan, kampanye publik, dan penggunaan teknologi informasi. Pengaruh strategi fundraising terhadap kesadaran masyarakat. Menganalisis pengaruh strategi fundraising dalam wakaf terhadap kesadaran masyarakat akan pentingnya berwakaf. Melibatkan studi kasus atau penelitian terhadap lembaga wakaf yang telah menerapkan strategi tersebut.

2) Wakaf

Secara etimologi, kata wakaf berasal dari bahasa Arab waqf, kata kerjanya yaitu waqafa-yaqifu yang berarti “menahan” atau “berhenti”, “berdiri” atau “diam di tempat”. Artinya menahan harta untuk diwakafkan atau menahannya untuk tidak dipindah milikkan. Kata wakaf sama dengan habs, yang keduanya merupakan kata benda. Selanjutnya kata waqf lebih populer digunakan untuk makna mauquf, artinya yang ditahan, yang diberhentikan atau yang diragukan, dibandingkan dengan makna suatu transaksi.



G. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian lazim juga disebut prosedur penelitian dan ada pula yang menyebut metodologi penelitian. Langkah-langkah penelitian ini secara garis besar mencakup penentuan metode penelitian, penentuan jenis data yang dikumpulkan, penentuan sumber data yang akan digali, teknik pengumpulan data yang digunakan, cara pengelolaan dan analisis data yang akan ditempuh.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dapat diartikan sebagai tempat atau area dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian harus menekankan pentingnya memahami dan menganalisis hubungan antara manusia dan lingkungannya, untuk dijadikan lokasi penelitian yang tepat (Park, 1921).

Lokasi yang akan penulis teliti atau yang akan dijadikan tempat penelitian bertempat di Unit Baitul Maal Peduli Umat, Pusat Dakwah Islam Jawa Barat (BMPU PUSDAI JABAR). JL. Diponegoro No. 63, Cihaur Geulis, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40122.

3. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah filsafat postpositivisme. Disebut filsafat postpositivisme karena digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian ini menggunakan

perspektif pendekatan kualitatif. Menurut penelitian Bog dan Taylor (1975) dalam Moleong (Moleong, 2012:186). Data kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif tertulis atau percakapan orang ke orang atau perilaku yang diamati, dan selebihnya hanyalah data lain seperti dokumen.

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma postpositivisme, data kualitatif menjadi fokus utama. Data kualitatif ini mencakup deskripsi tertulis, percakapan, perilaku yang diamati, dan dokumen. Dalam konteks strategi fundraising BMPU, penelitian dengan pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi, pemahaman, dan sikap masyarakat terkait berwakaf.

Melalui penelitian ini, BMPU dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang kesadaran masyarakat terhadap pentingnya berwakaf. Data kualitatif yang diperoleh dapat memberikan informasi yang detail mengenai pemikiran, motivasi, dan harapan masyarakat terkait berwakaf. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang persepsi masyarakat, BMPU dapat merancang strategi fundraising yang lebih efektif dan relevan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berwakaf.

Dengan demikian, penelitian yang menggunakan paradigma postpositivisme dan pendekatan kualitatif dapat memberikan dasar yang kuat bagi BMPU dalam merancang strategi fundraising yang tepat sasaran dan efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berwakaf.

4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan ialah berupa metode deskriptif. Metode ini mempunyai tujuan untuk melukiskan secara terstruktur fakta atau ciri khas populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Pada saat proses pengumpulan datanya metode ini menitikberatkan pada kegiatan observasi dan suasana alamiah (Sadiah,2015:81).

Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif dan kualitatif. Menggunakan metode studi deskriptif karena unit penelitian ini hanya satu unit tetapi pembahasannya lebih dalam. Selain itu metode penelitian ini menggunakan kualitatif karena mengungkapkan data yang valid dengan pengamatan langsung kepada sebuah objek yang dituju juga memberikan analisis dan kesimpulan yang tajam agar mendapatkan sebuah data yang valid juga efektif.

5. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis data penelitian yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Pengertian data kualitatif adalah sesuatu data yang berbentuk kata, skema, dan gambar (Sugiyono,2015)

- a. Data yang berhubungan dengan praktik fungsi pengorganisasian Unit Baitul Maal Peduli Umat, Pusat Dakwah Islam Jawa Barat.

- b. Data yang berhubungan dengan proses pelayanan pengelola terhadap para mazzaki yang dilakukan Unit Baitul Maal Peduli Umat, Pusat Dakwah Islam Jawa Barat.
- c. Data yang berhubungan dengan pengaruh fungsi pengorganisasian terhadap peningkatan kualitas pelayanan pengelola Unit Baitul Maal Peduli Umat, Pusat Dakwah Islam Jawa Barat
- d. Data yang berhubungan dengan hasil dari pengaruh fungsi pengorganisasian terhadap peningkatan kualitas pelayanan pengelola Unit Baitul Maal Peduli Umat, Pusat Dakwah Islam Jawa Barat
- e. Data yang berhubungan dengan dana zakat, infaq, shodaqoh di Unit Baitul Maal Peduli Umat, Pusat Dakwah Islam Jawa Barat.
- f. Data yang berhubungan dengan pengelolaan dan pendistribusian dana ZISWAF dari awal hingga diterimanya oleh waqif dan mauquf'alah
- g. Data yang berhubungan dengan penghimpunan dana atau fundraising di Baitul Maal Peduli Umat Pusat Dakwah Islam Jawa Barat.

b. Sumber Data

sumber data adalah subyek dimana data diperoleh, sumber data yang tidak tepat mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini Arikunto (2013:172).

Adapun untuk sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu: Data Primer dan sekunder.

a) Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan Sugiyono (2016: 225).

Dalam penelitian ini terdiri dari metode observasi dan analisis yang ditujukan kepada seluruh pengelola juga sebagian donator (waqif) dan penerima manfaat (mauquf'alaih) Unit Baitul Maal Peduli Umat, Pusat Dakwah Islam Jawa Barat.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya Sunyoto (2013:21).

Data sekunder dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tambahan sebagai penguat data-data yang didapat dari data primer. Misalnya para pengelola, waqif dan mauquf'alaih Unit Baitul Maal Peduli Umat, Pusat Dakwah Islam Jawa Barat.

5. Informan atau Unit Analisis

Dalam penelitian ini sangat dibutuhkannya informasi yang harus sesuai dan valid agar dapat dijadikan sebuah pembahasan yang sesuai dengan target, agar dapat disesuaikan diperlukannya informan juga unit analisis agar dapat menjadi acuan pembahasan yang lebih baik juga valid dengan data atau informasi yang diperoleh.

1) Informan

Informan adalah individu atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian Moleong (2012:132).

2. Informan Utama:

Perwakilan dari BMPU: Memilih informan utama dari BMPU yang memiliki pengetahuan mendalam tentang strategi fundraising yang digunakan oleh organisasi tersebut. Informan ini dapat berupa pengurus atau staf yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program berwakaf dan penggalangan dana.

3. Informan Kunci:

- a. Donatur Berwakaf: Mencari informan yang merupakan donatur yang telah berpartisipasi dalam program berwakaf BMPU. Informan ini dapat memberikan perspektif tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi partisipasi mereka, serta pengalaman mereka dalam berwakaf.

- b. Masyarakat Penerima Manfaat : Melibatkan informan yang merupakan masyarakat yang telah menerima manfaat dari program berwakaf yang dilakukan oleh BMPU. Informan ini dapat memberikan pandangan tentang dampak program berwakaf tersebut dalam kehidupan mereka.

2) Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan seperti ini, disebut dengan istilah teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian Sugiyono (2012:54).

- a. Pendekatan Purposive Sampling: Memilih informan berdasarkan kebutuhan penelitian, yaitu mereka yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan dalam strategi fundraising BMPU dan kesadaran masyarakat tentang berwakaf. Purposive sampling memungkinkan peneliti untuk memilih informan yang dapat memberikan wawasan yang relevan dengan tujuan penelitian.
- b. Snowball Sampling: Menggunakan snowball sampling untuk mendapatkan informan tambahan. Dalam metode ini, peneliti memulai dengan informan awal yang relevan, kemudian meminta rekomendasi

untuk informan lain yang mungkin memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan.

3) Unit Analisis

Unit Analisis adalah satuan yang diteliti yang berkaitan dengan benda, individu, kelompok, sebagai subjek penelitian (Hamidi, 2005: 75-76). Unit analisis dapat menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian. Pada suatu penelitian, menentukan suatu unit analisis sangat diperlukan.

Unit analisis merupakan salah satu komponen dari penelitian kualitatif. Secara fundamental, unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Ada beberapa analisis yang perlu dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Analisis Kebutuhan Fundraising: Melibatkan penelitian tentang kebutuhan finansial BMPU dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka dalam menyadarkan masyarakat tentang pentingnya berwakaf.
- b. Analisis Tujuan dan Sasaran BMPU: Menganalisis tujuan jangka pendek dan jangka panjang BMPU dalam kampanye fundraising mereka serta bagaimana hal ini terkait dengan penyadaran masyarakat mengenai berwakaf.

- c. Analisis Target Audiens: Mempelajari profil audiens yang dituju oleh BMPU dalam strategi fundraising mereka, seperti masyarakat umum, pemilik bisnis, atau kelompok tertentu. Melihat preferensi, kebutuhan, dan motivasi audiens ini dalam hal berwakaf.
- d. Analisis Strategi Fundraising: Mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi fundraising yang digunakan oleh BMPU, seperti penggalangan dana online, acara pengumpulan dana, atau kemitraan dengan organisasi lain, dan bagaimana strategi ini dapat secara efektif menyadarkan masyarakat akan pentingnya berwakaf.
- e. Analisis Efektivitas Komunikasi: Menganalisis pesan dan materi komunikasi yang digunakan oleh BMPU dalam kampanye fundraising mereka. Menilai apakah pesan-pesan ini berhasil menyadarkan masyarakat dan menghasilkan partisipasi dalam berwakaf.
- f. Analisis Dampak Sosial: Mengevaluasi dampak sosial dari strategi fundraising BMPU dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang berwakaf. Misalnya, melihat perubahan perilaku masyarakat terkait wakaf setelah terlibat dalam kampanye fundraising BMPU.

6. Teknik Pengumpulan Data

Sampel (Arikunto, 2011: 174). Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini

dilakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan penulisan yang terstruktur terkait gejala -gejala yang diteliti. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam menjalankan observasi peneliti dituntut untuk melaksanakannya berulang kali sehingga hasilnya meyakinkan dan valid (Sadiah, 2015:87).

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang menjadi pusat penelitian. Adapun objeknya yaitu Unit Baitul Maal Peduli Umat, Pusat Dakwah Islam Jawa Barat, kemudian mencatat semua suasana dan kondisi/ keadaan objek tersebut. Observasi juga dilakukan kepada para pengelola/ pengelola, waqif dan mauqufalaih Unit Baitul Maal Peduli Umat, Pusat Dakwah Islam Jawa Barat. Hasil dari melihat dan mencatat semua perilaku pengelola/ pengelola yang sedang memberikan pelayanan terhadap waqif dan mauqufalaih.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. wawancara memiliki tujuan utama untuk memperoleh data yang valid (Sadiah, 2015:88).

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dapat

dilakukan melalui komunikasi langsung dengan responden. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan kondisi objektif lokasi penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini dilakukan wawancara kepada Pengelola Unit Baitul Maal Peduli Umat, Pusat Dakwah Islam Jawa Barat. Pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan pengorganisaian yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kesadaran Masyarakat pentingnya berwakaf dari studi Unit Baitul Maal Peduli Umat, Pusat Dakwah Islam Jawa Barat. Teknik ini dilakukan guna agar data yang dikumpulkan terhindar dari penyimpangan yang subjektif.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam metode ini yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati (Arikunto, 2010: 274).

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat membantu untuk penguat keabsahan data yang valid, dengan mendokumentasikan pihak Lembaga atau unit B MPU PUSDAI JABAR dengan para donatur dan penerima manfaat.

d. Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai

dengan data yang telah didapatkan (Sugiyono 2016: 60).

Mengumpulkan dan menganalisis data internal BMPU, seperti laporan keuangan, laporan kegiatan, dan data partisipasi. Data ini dapat memberikan wawasan tentang jumlah dan jenis kontribusi yang diterima serta penggunaan dana wakaf.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam pengecekan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Menurut (Moleong 2010: 330) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data BMPU PUSDAI JABAR untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Moleong 2010: 280).

Dalam konsep studi kualitatif dan deskriptif untuk meninjau masyarakat dalam berzakat dan berwakaf di Baitul Maal Peduli Umat, terdapat beberapa

teknik analisis data yang dapat digunakan, antara lain:

- a. Analisis Tematik: Dapat digunakan dalam studi kualitatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis tema-tema utama yang muncul dari data kualitatif, seperti wawancara atau observasi. Analisis tematik membantu memahami pola pikir, keyakinan, dan motivasi masyarakat terkait berzakat dan berwakaf.
- b. Analisis Naratif: Fokus pada pengumpulan dan analisis cerita atau narasi individu atau kelompok yang terkait dengan berzakat dan berwakaf. Analisis naratif membantu menjelaskan pengalaman, persepsi, dan makna yang terkait dengan praktik berzakat dan berwakaf dalam konteks masyarakat.
- c. Analisis Konten: Dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis isi teks tertulis atau dokumen terkait berzakat dan berwakaf. Analisis konten membantu dalam memahami pandangan, kebijakan, dan praktik yang terkait dengan berzakat dan berwakaf di Baitul Maal Peduli Umat.
- d. Analisis Frekuensi: Digunakan untuk menghitung frekuensi kemunculan kategori atau variabel tertentu dalam data. Dalam konteks berzakat dan berwakaf, analisis frekuensi dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana masyarakat terlibat dalam praktik ini, seperti jumlah donasi atau partisipasi dalam program zakat dan wakaf.

- e. Analisis Komparatif: Membandingkan data dari kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat, seperti perbedaan antara kelompok berbeda dalam hal partisipasi atau preferensi berzakat dan berwakaf. Analisis komparatif membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut.

Pilihan teknik analisis data tergantung pada pendekatan penelitian, tujuan penelitian, dan jenis data yang dikumpulkan. Menggabungkan teknik-teknik ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masyarakat dalam berzakat dan berwakaf di Baitul Maal Peduli Umat.

9. Rencana Jadwal Penelitian

Waktu penelitian adalah tanggal , bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan (Sujarweni, 2014 : 73)

Rencana jadwal penelitian kualitatif dan deskriptif untuk meninjau masyarakat yang berzakat dan berwakaf di Baitul Maal Peduli Umat:

1. Tahap Persiapan:

- a. Menentukan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang spesifik.
- b. Membuat kerangka konsep dan hipotesis awal.
- c. Melakukan studi literatur untuk memahami teori dan penelitian

terkait.

2. Tahap Perencanaan:

- a. Menentukan populasi dan sampel penelitian.
- b. Mengembangkan instrumen penelitian, seperti kuesioner atau panduan wawancara.
- c. Memperoleh izin dan persetujuan yang diperlukan untuk penelitian.

3. Tahap Pengumpulan Data:

- a. Melakukan survei atau wawancara dengan responden yang merupakan masyarakat yang berzakat dan berwakaf di Baitul Maal Peduli Umat.
- b. Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, seperti jumlah zakat dan wakaf yang diberikan, motivasi, dan persepsi masyarakat terkait berzakat dan berwakaf.

4. Tahap Analisis Data:

- a. Mengorganisir dan mengklasifikasikan data berdasarkan variabel-variabel yang relevan.
- b. Melakukan analisis statistik deskriptif untuk merangkum data dan mengidentifikasi pola atau karakteristik masyarakat dalam berzakat

dan berwakaf.

- c. Menganalisis tematik atau naratif untuk memahami makna dan pengalaman masyarakat terkait berzakat dan berwakaf.

5. Tahap Interpretasi dan Penyusunan Laporan:

- a. Menginterpretasikan hasil analisis dan membandingkan dengan literatur dan kerangka konsep yang telah ditetapkan.
- b. Menyusun laporan penelitian yang mencakup ringkasan temuan, kesimpulan, dan rekomendasi.
- c. Memeriksa dan menyunting laporan penelitian untuk memastikan kejelasan dan konsistensi.

6. Tahap Diseminasi:

- a. Mempresentasikan hasil penelitian kepada stakeholders terkait, seperti Baitul Maal Peduli Umat dan masyarakat yang berzakat dan berwakaf.
- b. Menerbitkan artikel ilmiah atau berbagi temuan penelitian melalui media sosial atau platform berbagi pengetahuan.